

PENGAWASAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMA SRIGUNA PALEMBANG

Mardiah Astuti¹, Putri Zahwa Imriani², Ibrahim³

^{1, 2, 3}UIN Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id

Article History

Received: 11-05-2024

Revision: 20-05-2024

Accepted: 22-05-2024

Published: 24-05-2024

Abstract. This study aims to understand the process of monitoring student discipline at Sriguna High School in Palembang. This research is qualitative with a descriptive approach. The data collection methods used are interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques include data reduction, data presentation, and verification and decision-making. To ensure the validity of the data, triangulation is used, which involves time, method, and source. The results of the study indicate that the process of monitoring student discipline at Sriguna High School in Palembang has been carried out well. This includes monitoring to ensure that students arrive on time, do not skip school, monitor student activities within the school environment, and behave according to established regulations. The supporting factors include supporting school activity plans and good cooperation among educators. The inhibiting factors are the lack of cooperation between parents and students and limited teacher supervision of students. In this study, the author concludes that supervision, monitoring, inspection, guidance and direction, disciplinary actions, and corrective actions are necessary for the student discipline monitoring process to be effective and efficient.

Keywords: Supervision, Discipline, Students

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Sriguna Palembang. Jenis penelitian ini ada kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi serta pengambilan keputusan. Untuk pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi, yakni waktu, metode dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Sriguna Palembang sudah dijalankan dengan baik, yakni melalui pemantauan yang dilakukan agar peserta didik datang tepat waktu, tidak memblos sekolah, pemantuan aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah, berperilaku sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Adapun faktor pendukungnya yaitu mendukung rencana kegiatan sekolah dan kerja sama yang baik antara tenaga pendidik. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurang kerja sama orang tua dengan peserta didik dan pengawasan guru terhadap peserta didik terbatas. Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa pengawasan, pemantauan, pemeriksaan, bimbingan dan pengarahan, tindakan disiplin, dan tindakan koreksi sehingga pengawasan kedisiplinan peserta didik ini dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: Pengawasan, Disiplin, Peserta Didik

How to Cite: Astuti, M., Imriani, P. Z & Ibrahim. (2024). Pengawasan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Sriguna Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2), 2476-2487. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1023>

PENDAHULUAN

Pengawasan merupakan sebuah proses yang tidak pernah berhenti dalam semua proses, termasuk pada lembaga pendidikan, pengawasan sebagai bentuk perbaikan secara terus menerus terhadap semua aktifitas pendidikan. Dengan adanya upaya ini diharapkan terbentuknya inovasi-inovasi baru. Pengawasan sangat penting dilakukan agar aktifitas sekolah berjalan dengan baik, pelaksanaan program dan kegiatan sekolah untuk mencapai kualitas yang dipersyaratkan perlu mendapatkan pengawasan yang sungguh-sungguh. Pengawasan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan para pelaku rencana dilihat dari relevansinya dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan (Maujud, 2018). Artinya, melalui pengawasan apa yang telah ditetapkan dalam rencana dan program pembagian tugas dan tanggung jawab. Upaya lembaga pendidikan menjadikan prestasi peserta didik baik, kedisiplinan menjadi faktor utama didalamnya karena melatih siswa untuk bisa mengendalikan diri, menghargai, menaati segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.

Pelanggaran atau penyimpangan dalam tata tertib itu akan merugikan dirinya dan akan menimbulkan sebuah permasalahan (Asyari, 2020). Maka dalam pelaksanaannya sebagai pendidik juga unsur lainnya harus memiliki peran yang baik agar pelanggaran ini bisa diminimalisirkan dan dapat mengawasi siswa dengan dalam proses pendidikan yang dilaksanakannya. Pengawasan yang dilakukan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai (Meriza, 2018). Pengawasan sebagai proses yang dilakukan secara berkelanjutan dalam upaya untuk melakukan perbaikan terus- menerus terhadap semua aktivitas pendidikan. Tanpa adanya pengawasan maka pelaksanaan kegiatan tidak akan berjalan dengan baik bahkan memungkinkan akan terjadinya penyimpangan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Jadi dengan adanya pengawasan tersebut maka permasalahan yang terjadi akan mudah diselesaikan.

Pengawasan penyelenggaraan sekolah seluruhnya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, sebagaimana tercantum dalam Pasal 12 Ayat 1 PP 28 Tahun 1999 (Setyaningsih et al., 2022). Termasuk pengawasan kedisiplinan secara keseluruhan dari warga sekolah. Pengawasan kedisiplinan ini sebagai upaya yang dilakukan untuk melakukan perbaikan terhadap semua aktivitas pendidikan yang sangat perlu dilakukan agar aktivitas sekolah berjalan dengan baik. Sehingga pelaksanaan dalam program serta kegiatan sekolah dapat mencapai kualitas yang dipersyaratkan perlu mendapat pengawasan yang sungguh-sungguh.

Pembinaan disiplin peserta didik di sekolah/madrasah merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan dalam membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan norma-norma yang berlaku, agar terlaksananya proses pendidikan yang efektif (Ibrahim et al., 2023).

Pengawasan kedisiplinan peserta didik merupakan bagian penting dari fungsi pendidikan. Ini melibatkan berbagai strategi dan pendekatan untuk memastikan bahwa siswa mematuhi aturan dan norma yang ditetapkan oleh sekolah atau institusi pendidikan. Beberapa strategi yang umum digunakan yakni dengan pembentukan aturan dan norma sekolah. Sekolah harus memiliki aturan yang jelas dan norma-norma perilaku yang diharapkan dari siswa. Hal ini mencakup aturan-aturan tentang kehadiran, pakaian, perilaku di kelas, dan lain-lain.

Membangun sistem komunikasi yang efektif dalam lembaga pendidikan adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menjawab tantangan global sehingga nantinya dapat dihasilkan output sesuai dengan harapan (Sri Nanti, Leni Suryanti, Muharnis, 2022). Komunikasi yang efektif menjadi bagian penting dilaksanakan oleh sekolah, untuk secara jelas dan terbuka berkomunikasi aturan dan harapan kepada siswa, orang tua, dan staf pendidikan lainnya. Ini dapat dilakukan melalui rapat sekolah, brosur, atau bahkan melalui media sosial. Kemudian harus ada penegakan aturan yang konsisten. Perlu dilaksanakan oleh unsur sekolah baik bagi staf sekolah untuk memberlakukan aturan secara konsisten. Ini membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku mereka dan memperkuat pentingnya kedisiplinan. Dengan menggunakan berbagai strategi ini secara bersama-sama, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan siswa dan mempromosikan budaya belajar yang positif. Dengan demikian pengawasan kedisiplinan merupakan upaya yang dilakukan terus menerus terhadap semua aktifitas pendidikan agar terciptanya kedisiplinan serta permasalahan yang terjadi akan mudah diatasi. Adapun tindakan atau kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengawasan kedisiplinan peserta didik yaitu pemantauan, pemeriksaan, bimbingan dan pengarahan tindakan disiplin dan tindakan koreksi sehingga pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dapat diketahui dan dilakukan perbaikan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang dilakukan dengan kepala sekolah SMA Sriguna Palembang menerangkan bahwa kepala sekolah dan unsur bagian dari sekolah yaitu wakil kesiswaan, guru piket, dan guru BK sudah melaksanakan kegiatan pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Sriguna Palembang ini, tentunya kami membuat peraturan dan tata tertib sekolah dengan harapan siswa menjadi disiplin. Serta pengawasan ini dilakukan juga untuk siswa mampu bertanggung jawab atas tindakannya dan memperbaiki tindakan yang salah dari peserta didik atau pelanggaran kedisiplinan di sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas, bahwasannya tujuan penelitian ini untuk menganalisis tentang pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Sriguna Palembang dan beberapa indikator dari proses pengawasan belum berjalan sepenuhnya sesuai dengan harapan dan masih perlu untuk dilakukan pembenahan oleh pihak sekolah, oleh karena itu, betapa pentingnya

kegiatan pengawasan untuk dilakukan guna mengontrol serta meminimalisir ketidakdisiplinan peserta didik di sekolah.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu riset yang dilakukan diancah atau medan terjadinya gejala-gejala (Abuzar, 2015). Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Penelitian ini dalam kegiatannya tidak menggunakan angka dalam. Pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya (Mamik, 2015). Dalam penelitian ini, penelitian mengumpulkan data dari lapangan secara langsung dengan mengadakan penyediaan secara langsung di SMA Sriguna Palembang untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian kualitatif yang berhubungan dengan upaya menjawab masalah-masalah yang ada sekarang dan memaparkannya berdasarkan data yang ditemukan (Sanjaya, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha melakukan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif. Artinya hasil eksplorasi penelitian terhadap para partisipan melalui pengamatan dengan semua variannya dengan wawancara mendalam di SMA Sriguna Palembang harus dideskripsikan dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, catatan wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis, dan catatan teoritis. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini akan dikaji dengan lebih mendalam mengenai pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Sriguna Palembang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Annur, 2018). Adapun informan dalam penelitian ini yaitu informasi kunci dan informan pendukung (Sugiyono, 2019). Informasi kunci merupakan informan yang memiliki informasi yang menyeluruh terhadap permasalahan yang akan diteliti. Informan kunci merupakan orang yang memiliki pengetahuan terhadap seluruh permasalahan pendidikan yang bersedia berbagi konsep dan pengetahuan serta sering dijadikan tempat bertanya oleh peneliti. Adapun informan kunci dalam penelitian ini ialah kepala sekolah di SMA Sriguna Palembang. Sedangkan, Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Terdapatnya informan pendukung sebagai penjelas untuk memperkuat data yang lebih baik terhadap informasi yang diperoleh. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini ialah guru dan wakil kesiswaan di SMA Sriguna Palembang.

Data yang didapat terdiri dari catatan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada masalah tentang, pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Sriguna Palembang dengan cara menyusun, menghubungkan, dan mereduksi data, menarik kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka peneliti melaksanakan teknik analisis data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Sugiyono, 2022).

HASIL

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan (Maujud, 2018). Pengawasan sebagai kegiatan yang dilaksanakan untuk memastikan apa yang terjadi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk melihat hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan serta menemukan kesalahan dan melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan yang tidak efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa proses pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Sriguna Palembang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru BK, dan guru serta seluruh stakeholder sekolah melaksanakan pengawasan terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA Sriguna Palembang.

Ditambahkan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa selain melakukan pemantuan, pengawasan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mewujudkan kegiatan agar dapat terarah atau mencapai tujuan dengan baik. Pemeriksaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa kedisiplinan peserta didik melalui tindakan pengamatan, disertai pencatatan dan penyelidikan. Tujuan pemeriksaan ini adalah untuk mengidentifikasi kegiatan, aktivitas yang masih perlu perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai aktivitas pada sekolah tersebut. (Bayangkara, 2016) Dengan adanya kegiatan pemeriksaan, kita akan mengetahui hasil dan menjadi bahan untuk perbaikan lembaga.



Gambar 1. Pemeriksaan peserta didik oleh guru BK

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling bahwa proses bimbingan dan pengarahan sebagai kegiatan yang rutin dan wajib dilaksanakan oleh semua unsur sekolah, proses memberikan bimbingan kepada rekan sehingga mereka menjadi rekan yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan utama dari bimbingan dan pengarahan ini oleh pemimpin untuk mengkoordinasikan kegiatan bawahan agar kegiatan masing-masing anggota yang beraneka ragam dapat terkoordinir dengan baik. Diharapkan dengan pemberian bimbingan dan pengarahan ini dapat di bimbingan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. (Rahmawati, 2021)

Tindakan disiplin harus memberlakukan tindakan disiplin yang tepat bagi rekan yang melanggar aturan atau norma yang berlaku. Tindakan disiplin ini harus jelas dan konsisten dan harus mematuhi persyaratan etika yang berlaku. Tindakan disiplin ini dapat membantu mencegah terjadinya konflik dan masalah yang terkait kegiatan yang sudah dilaksanakan. (Rachman, 2023) Tindakan disiplin sebagai keputusan yang dibuat oleh pemimpin dalam rangka memberikan sanksi bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku. Tindakan disiplin diartikan sebagai suatu keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah untuk dijalankan oleh peserta didik dalam rangka pemberian sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam wawancara dengan beberapa guru di SMA Sriguna Palembang bahwa adanya tindakan koreksi merupakan suatu usaha yang dilakkan untuk memperbaiki ketidakdisiplinan peserta didi terhadap pelanggaran dan tata tertib sekolah Ketidaksesuaian hasil pekerjaan terhadap kriteria atau kebijakan dalam suatu manajemen yang telah ditetapkan dapat terjadi.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa sistem manajemen yang baik perlu dilakukan adanya tindakan koreksi serta mengantisipasi adanya ketidaksesuaian tersebut. Jika terjadi ketidaksesuaian maka harus bereaksi terhadap ketidaksesuaian tersebut dan jika

memungkinkan dan menangani segala aspek yang berkaitan dengan konsekuensi dari ketidaksesuaian tersebut.

Mengevaluasi adanya kebutuhan tindakan untuk menghilangkan penyebab ketidaksesuaian agar tidak terjadi lagi atau mungkin terjadi di tempat lain. kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara meninjau dan menganalisis ketidaksesuaian meninjau keefektifan tindakan perbaikan yang dilakukan. Tindakan koreksi tersebut harus sesuai dengan dampak dari ketidaksesuaian yang ada, sehingga tindakan perbaikan yang diambil serta hasil tindakan koreksi telah dilakukan dengan efektif. Untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi di atas juga memberikan hasil dokumentasi:



Gambar 2. Kegiatan rapat bersama untuk tindakan koreksi peserta didik

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Sriguna Palembang peneliti menemukan faktor-faktor pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Sriguna Palembang meliputi mendukung rencana kegiatan sekolah, kerja sama yang baik antara tenaga pendidik, tidak adanya kerja sama antara orang tua dengan peserta didik, pengawasan guru terhadap peserta didik terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru mengenai pengawasan kedisiplinan peserta didik yang dilaksanakan dengan kerja sama beberapa pihak yang bersedia di wawancarai yaitu: kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru BK, guru piket, dan peserta didik di SMA Sriguna Palembang maka peneliti, menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pengawasan kedisiplinan peserta didik. Dengan meningkatkan kedisiplinan peserta didik, rencana kegiatan sekolah sangat penting bagi peserta didik dan guru, karena dengan melalui program ini peserta didik dapat melatih sikap kedisiplinannya sesuai dengan apakah mengikuti kegiatan sampai selesai atau tidak. Kerja sama dalam meningkatkan karakter kedisiplinan dengan baik, seperti halnya yang dilakukan oleh para pendidik yang sama- sama saling mendukung dan saling terbuka, saling memberikan masukan dengan persoalan pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat SMA Sriguna Palembang pengawasan guru terhadap peserta didik terbatas, karena guru memiliki tugas lain seperti mengajar di kelas. Dengan hal ini keterbatasan waktu yang dimiliki guru dapat membuat pengawasan terhadap kedisiplinan peserta didik menjadi terbatas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat pengawasan kedisiplinan peserta didik yaitu adanya pengawasan guru terhadap peserta didik terbatas. Hal ini terjadi karena dalam lingkungan sekolah banyak jumlah siswa menjadikan para guru sulit untuk memberikan pengawasan sehingga diperlukan adanya bimbingan dan motivasi untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

DISKUSI

Setelah data-data dipaparkan yang menghasilkan temuan-temuan penelitian pada proses observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya akan dideskripsikan masing-masing dari temuan-temuan tersebut dalam pembahasan mengenai bagaimana pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Sriguna Palembang.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Sriguna Palembang dilaksanakan oleh kepala sekolah yang bekerja sama dengan wakil kesiswaan, guru BK dan guru piket. Pengawasan kedisiplinan peserta didik sangat penting dilakukan dikarenakan untuk memantau dan mengawasi perilaku peserta didik agar tetap disiplin dan berperilaku positif serta mencegah peserta didik tidak melakukan tindakan negatif. Oleh sebab itu, peserta didik wajib mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Dan tentunya akan semakin baik apabila menjalankan indikator-indikator pengawasan kedisiplinan peserta didik yaitu melalui dengan pemantauan, pemeriksaan, bimbingan dan pengarahan, tindakan disiplin dan tindakan koreksi.

Moerdiyanto menjelaskan, pemantauan adalah aktivitas yang dilakukan pemimpin untuk melihat, memantau jalannya organisasi selama kegiatan berlangsung dan menilai ketercapaian tujuan (Mustari, 2022). Menurut Octum ia menjelaskan, pemantauan adalah yang sudah menyatu untuk memeriksa bahwa semua berjalan dengan lancar sesuai yang direncanakan dan memberi kesempatan agar penyesuaian dilakukan secara metodologis. (Mustari, 2014). Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Sriguna Palembang, dalam pemantauan ini sudah berjalan cukup baik adanya kerja sama kepala sekolah dengan wakil kesiswaan guru BK dan guru piket dalam pemantuan untuk kegiatan pengawasan kedisiplinan peserta didik. Namun disamping itu tidak semata-merta selalu kepala

sekolah yang memantau, sehingga kegiatan ini diwakilkan oleh wakil kesiswaan atau guru BK dan guru piket.

Pemeriksaan sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai tentang kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Cahyadi, 2022). Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa pemeriksaan sudah cukup baik dilakukan di SMA Sriguna Palembang dengan prosedur yaitu dengan mengatasi penyimpangan yang terjadi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa memang benar telah dilakukannya pemeriksaan dan tata tertib sekolah, mereka melakukan pemeriksaan terkait tata tertib sekolah dan diberikan sanksi dan dicatat dibuku laporan pemeriksaan atau buku laporan pelanggaran-pelanggaran. Hal ini bertujuan agar jika ada pelanggaran-pelanggaran yang terjadi kita langsung menindaklanjuti.

Selain itu, proses bimbingan yang dilakukan kepada peserta didik menjadi suatu proses yang dilakukan secara rutin oleh pihak sekolah, proses bantuan kepada individu yang dilakukan secara kesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami diri sendiri, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar sesuai dengan peraturan dan keadaan sekolah. Dalam mendisiplinkan peserta didik di sekolah, pengarahan sebagai proses yang harus ada. proses pembimbingan, pemberian, petunjuk bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2016). Bimbingan dan pengarahan sebagai kegiatan yang dilakukan dalam memberikan saran, bimbingan dan arahan terhadap pelaksanaan tugas yang sudah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa di SMA Sriguna Palembang memang adanya bimbingan dan pengarahan peserta didik dengan memberikan teguran, nasehat dan motivasi kepada peserta didik agar tidak lagi melanggar tata tertib sekolah. Kepala sekolah, wakil kesiswaan dan guru BK melakukan bimbingan dan pengarahan dengan menyesuaikan keadaan yang ada guna untuk menyadari kesalahan yang dilakukam oleh peserta didik. Tindakan disiplin di sekolah sebagai serangkaian langkah yang diambil oleh manajemen untuk mengoreksi perilaku karyawan yang melanggar peraturan-peraturan dalam organisasi (Supartha & Sinatasih, 2017). Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa tindakan disiplin di SMA Sriguna Palembang sudah berjalan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari kepala sekolah, wakil kesiswaan guru BK, guru piket dan peserta didik melakukan tindakan disiplin seperti memberikan keputusan hukuman yang tepat bagi peserta didik yang melanggar peraturan yang ada disekolah. Hal ini dilakukan agar peserta didik yang telah melakukan pelanggaran bisa diberikan hukuman yang lebih pantas bagi peserta didik yang melanggar.

Disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang di berikan kepadanya (Febriyanti, 2014). Dalam mendisiplinkan peserta didik, perlu adanya tindakan koreksi yakni semua tindakan yang harus diambil ketika pengawasan pada kegiatan yang dilakukan menunjukkan kegagalan. Tindakan koreksi harus dikembangkan agar dapat mengatasi penyimpangan jika ada. Tindakan ini harus terjamin bahwa kegiatan telah terkendali.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa di SMA Sriguna Palembang dalam tindakan koreksi kepala sekolah telah berusaha maksimal dalam memenuhi pengawasan kedisiplinan peserta didik yang ada disekolah, kepala sekolah mengadakan rapat bersama wakil kesiswaan, serta guru BK untuk melakukan perbaikan dan pemberian solusi terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan peserta didik, dengan menetapkan aturan hukuman yang lebih tegas dan pemberian hukuman yang dapat membuat anak jera sebagai bentuk tindakan dari solusi. Dalam pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Sriguna Palembang ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pengawasan tata kedisiplinan peserta didik, faktor-faktor tersebut diantaranya rencana kegiatan sekolah merupakan proses perencanaan atas semua hal dengan baik dan teliti untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan tujuan agar sekolah dapat menyesuaikan dengan kondisi dan potensi daerah, sosial budaya masyarakat, potensi sekolah dan kebutuhan peserta didik rencana kegiatan sekolah disusun sebagai pedoman kerja dalam pengembangan sekolah, dasar untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan sekolah (Suryana & Fadhil, 2021).

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa rencana kegiatan sekolah di SMA Sriguna Palembang sudah baik, sehingga dalam kegiatan pengawasan ini akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Tanpa adanya rencana kegiatan pengawasan kedisiplinan sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerja sama antara personal, agar secara serempak bergerak ke arah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efektif dan efisien. Oleh karena itu segala penyelenggaraan pendidikan akan mengarah kepada usaha meningkatkan mutu pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya secara operasional. Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa kerja sama yang baik antara tenaga pendidik salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pengawasan kedisiplinan di SMA Sriguna Palembang ini sudah baik, sehingga dalam kegiatan pengawasan tata tertib sekolah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Semua unsur pendidikan harus memiliki inisiatif dan pemikiran tersendiri untuk mengembangkan ide-ide baru, juga memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan (Ibrahim et al., 2021). Kerja sama orang tua juga sangat diperlukan untuk mendukung pendidikan karakter peserta didik, karena karakter peserta didik bukan hanya terbentuk dari lingkungan sekolah ataupun di lingkungan keluarga namun, karakter juga bisa dibentuk di lingkungan masyarakat. Dengan adanya kerja sama antar orang tua maka karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti melakukan observasi di lapangan bahwa masih adanya permasalahan dari pihak keluarga, bahwa masih perlu adanya peningkatan perhatian dan kerja sama orang tua dengan peserta didik, perhatian orang tua terhadap peserta didik atau masih kurangnya kepedulian terhadap anaknya. Oleh karena itu tidak adanya kerja sama orangtua dengan peserta didik merupakan faktor yang mempengaruhi atas berjalannya pengawasan kedisiplinan di SMA Sriguna Palembang karena kurangnya kerja sama orang tua dan peserta didik yang menjadi penghambat bagi sekolah dalam kedisiplinan peserta didik.

Pengawasan guru terhadap peserta didik yang terbatas merujuk pada situasi di mana guru menghadapi keterbatasan dalam mengawasi setiap peserta didik secara individual. Hal ini bisa terjadi karena jumlah peserta didik yang banyak, waktu yang terbatas, yang membuat guru sulit memberikan perhatian yang intensif kepada setiap peserta didik. Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa hal ini sebagian sering terjadi di SMA Sriguna Palembang karena banyaknya jumlah siswa di sekolah yang menjadikan para guru sulit untuk memberikan pengawasan lebih, guru-guru memiliki kewajiban lain selain mengawasi yang menjadi pengawasan tersebut kurang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Sriguna Palembang melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Sriguna Palembang sudah dilaksanakan dengan cukup baik, hal ini terlihat dari adanya pemantauan, pemeriksaan, bimbingan dan pengarahan, tindakan disiplin, tindakan datang tepat waktu, tindakan koreksi agar peserta didik tidak membolos sekolah, pemantauan aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah, berperilaku sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian peserta didik dapat lebih terarah dalam perilaku mereka. Faktor yang mempengaruhi dalam pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Sriguna Palembang. Faktor- faktor yang mempengaruhi dalam pengawasan kedisiplinan peserta didik SMA Sriguna

Palembang. Faktor yang menjadi pendukung dalam pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Sriguna yaitu mendukung seluruh rencana kegiatan sekolah yang baik dan berkualitas, kerja sama yang baik antara tenaga pendidik. Kemudian faktor penghambat pengawasan kedisiplinan peserta didik SMA Sriguna Palembang yaitu pengawasan guru terhadap peserta didik yang terbatas.

REFERENSI

- Abuzar, D. (2015). *Metode Penelitian Survei*. In Media.
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Noerfikri.
- Asyari, M. H. (2020). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar. *Skripsi*, 5–24.
- Bayangkara, I. (2016). *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*. Salemba Empat.
- Cahyadi, N. (2022). *Manajemen Kepemimpinan dalam Dunia Bisnis Digital*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Febriyanti, A. (2014). Disiplin kerja guru yang telah disertifikasi dalam melaksanakan tugasnya di sekolah menengah atas negeri kecamatan pauh padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 10–16. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3696>
- Ibrahim, I., Zainuri, A., Hidayat, H., Zulkipli, Z., & Noviana, R. (2021). Kinerja Pegawai Tata Usaha Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jambura Journal of Educational Management*, 2(September), 137–146. <https://doi.org/10.37411/jjem.v2i2.997>
- Ibrahim, Nabila, T., Rahmaliya, N., & Setyaningsi, K. (2023). Pelaksanaan Pembinaan Disiplin Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3).
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31–51. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>
- Meriza, I. (2018). Pendidikan. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 37–46.
- Mulyadi. (2016). *Bimbingan Konseling di Madrasah dan Sekolah*. Prenada Media Grop.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. PT Raja Grafindo.
- Mustari, M. (2022). *Administrasi dan Manajemen Pendidikan Sekolah*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Rachman, A. N. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. IKAPI.
- Rahmawati, A. (2021). *Manajemen Kurikulum*. LovRinz.
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, Dan Prosedur*. Kencana.
- Setyaningsih, K., Ibrahim, I., & Devi, F. (2022). Strategi Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MA An-Nur Tebing Suluh Kec . Lempuing. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3).
- Sri Nanti, Leni Suryanti, Muharnis, D. (2022). Komunikasi Efektif Kepala Sekolah sebagai Upaya untuk Menumbuhkan Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2),
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Supartha, W. G., & Sinatasyih, D. K. (2017). *Pengantar Perilaku Organisasi*. Setia Bakti.
- Suryana, N., & Fadhil, R. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah Solusi Wujudkan Sekolah yang Otonom dan Mandiri*. Perkumpulan Rumah Cemerlang.